

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif sebagai bekal menghadapi tantangan perkembangan zaman. Proses pendidikan di sekolah tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara teoretis, tetapi juga pada pembentukan keterampilan yang aplikatif dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran di sekolah harus memiliki kontribusi penting dalam membangun kompetensi siswa sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajarannya masing-masing. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan strategis dalam membentuk kemampuan berpikir dan berkomunikasi siswa adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan daya nalar, kepekaan estetis, serta kreativitas siswa dalam mengungkapkan gagasan secara terstruktur dan sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara optimal agar mampu mendorong siswa untuk aktif, produktif, dan terampil dalam berbagai aspek keterampilan berbahasa (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1994:1-2). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi fondasi utama dalam proses komunikasi. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis menempati posisi yang sangat penting karena melalui menulis siswa dapat menuangkan ide, gagasan, dan perasaan secara terstruktur serta dapat dipahami orang lain. Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa (Mubarok, 2024:15).

Keterampilan menulis mencakup kemampuan siswa dalam menghasilkan berbagai macam bentuk tulisan. Sebagai landasan di jenjang SMP/MTs kelas VII,

salah satu bentuk teks yang secara spesifik digunakan untuk mengasah keterampilan tersebut adalah teks deskripsi. Pembelajaran teks deskripsi menjadi fondasi yang krusial karena mampu merangsang daya imajinasi dan ketajaman observasi siswa. Melalui penyusunan teks ini, siswa diarahkan untuk menuangkan pengalaman indrawi baik secara visual, auditif, maupun taktil ke dalam susunan kalimat yang konkret dan bermajas, sehingga pembaca dapat seolah-olah mengalami langsung apa yang dideskripsikan (Kosasih, 2014; Dalman, 2016). Keterampilan ini tidak hanya menekankan pada penyampaian informasi, tetapi juga pada kemampuan menghadirkan gambaran yang jelas dan hidup melalui bahasa tulis. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks deskripsi memiliki peran penting dalam melatih ketelitian pengamatan, ketepatan pemilihan kata, serta kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang sistematis.

Tujuan menulis teks deskripsi sebagaimana dikemukakan oleh (Aswat 2019:23) adalah agar siswa mampu mengembangkan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri objek dan peristiwa yang digambarkan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan teks deskripsi terletak pada kemampuannya membangun kesan yang mendalam sesuai dengan pengamatan, perasaan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, teks deskripsi yang baik tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu menyentuh aspek imajinatif pembaca melalui penyajian bahasa yang detail dan ekspresif.

Sejalan dengan tujuan tersebut, penciptaan kesan yang hidup dalam teks deskripsi sangat dipengaruhi oleh penggunaan unsur kebahasaan yang tepat, terutama majas. Penggunaan majas dalam teks deskripsi menjadi elemen penting karena dapat memperindah bahasa, menghadirkan daya imajinasi, serta menambah nilai estetika tulisan. Melalui majas personifikasi, misalnya, benda mati dapat digambarkan seolah-olah memiliki sifat manusia; melalui majas perbandingan, objek menjadi lebih jelas dan menarik; sedangkan majas hiperbola dapat menekankan kesan tertentu secara artistik. Dengan demikian, keterampilan menulis teks deskripsi bermajas tidak hanya berfungsi sebagai latihan kebahasaan, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kreativitas siswa dalam mengolah kata,

menumbuhkan kepekaan estetis, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra.

Pencapaian dan keberhasilan siswa dalam menulis teks deskripsi bermajas, memerlukan sebuah tolak ukur atau indikator penilaian yang komprehensif. Secara konseptual, sebuah karya teks deskripsi bermajas dapat dikatakan berkualitas apabila mampu memenuhi enam indikator utama kemampuan menulis, yang merupakan penggabungan teori dari para pakar kebahasaan dan evaluasi pendidikan. Berdasarkan adaptasi instrumen penilaian menulis dari (Nurgiyantoro, 2010), yang dikombinasikan dengan kaidah struktur teks dari (Kosasih, 2014) serta teori gaya bahasa dari (Keraf, 2010), kualitas sebuah karya teks deskripsi bermajas dievaluasi melalui enam indikator utama.

Keenam indikator tersebut meliputi: (1) ketepatan struktur teks, yang mencakup kelengkapan bagian identifikasi dan deskripsi; (2) kesesuaian isi dan tema dengan objek yang dideskripsikan; (3) ketepatan penggunaan majas sebagai instrumen estetika bahasa; (4) ketepatan diksi deskriptif yang variatif dan tidak monoton; (5) keefektifan kalimat penyusun teks, serta (6) ketepatan aspek mekanik yang meliputi ejaan dan tanda baca. Keenam indikator esensial inilah yang sejatinya menjadi parameter fundamental untuk mengevaluasi kompetensi faktual siswa di dalam ruang kelas.

Fakta mengenai pentingnya keterampilan menulis berbanding terbalik dengan kondisi di lapangan. Berdasarkan Rapor Pendidikan Kemendikbudristek (2023), hanya 59% siswa SMP/MTs sederajat yang berhasil mencapai kompetensi minimum literasi, menyisakan 41% siswa yang masih berada di bawah standar. Kondisi memprihatinkan ini diperkuat oleh hasil studi Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang dirilis pada akhir 2023, di mana skor literasi membaca siswa Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan, yakni turun 12 poin dari 371 menjadi 359. Lemahnya kemampuan dasar literasi ini tentu berimbas langsung pada rendahnya kepekaan rasa bahasa dan kreativitas siswa dalam menulis teks deskripsi bermajas. Kendala utama yang dihadapi oleh mayoritas siswa Indonesia pada keterbatasan perbendaharaan diksi dan kesulitan melakukan transisi dari cara berpikir konkret menuju ekspresi bahasa yang abstrak

dan figuratif (Dalman, 2021). Akibat minimnya stimulasi imajinasi dan kuatnya cengkeraman metode pembelajaran konvensional di banyak sekolah, teks deskripsi yang diproduksi oleh siswa sering kali berakhir menjadi deretan kalimat kaku yang gagal memanfaatkan majas sebagai instrumen penggugah emosi pembaca.

Kondisi tersebut diperkuat oleh temuan lapangan berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di kelas VII MTs Tanwiriyyah Cianjur. Peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan melalui wawancara secara mendalam dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil wawancara tersebut menyajikan data kualitatif yang selaras dengan permasalahan umum pembelajaran, yakni masih belum optimalnya capaian keterampilan menulis siswa. Berdasarkan penuturan guru mata pelajaran, diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi ini sebagian besar masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yakni 75.

Menyikapi permasalahan di atas, salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, mengasah kreativitas, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan yang dinilai sangat relevan untuk menjawab kebutuhan ini adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Buck Institute for Education (BIE) dalam Al-Tabany (2014:42), *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara otonom dalam mengonstruksi pengetahuan, yang pada akhirnya menghasilkan produk karya yang bernilai realistis. Model PjBL memiliki ciri utama berupa pembelajaran yang berpusat pada proyek, penggunaan permasalahan kontekstual, keterlibatan aktif siswa, serta penilaian terhadap proses dan hasil belajar.

Penerapan *Project Based Learning* dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pelaksanaan proyek, pemantauan kemajuan, pengujian hasil, dan evaluasi pengalaman belajar. Tahapan-tahapan tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajar yang dijalani. Dalam konteks pembelajaran menulis teks deskripsi bermajas, PjBL dapat

memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi objek secara langsung, mengolah informasi, serta berkreasi menggunakan bahasa kias, sehingga mampu menghasilkan teks deskripsi yang lebih hidup, kontekstual, dan imajinatif.

Project Based Learning sejalan dengan tuntutan Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas dan kolaborasi. Melalui model ini, siswa memahami konsep menulis secara langsung melalui proses belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan aplikatif. Siswa dilatih untuk merencanakan kegiatan proyek, bekerja sama dalam kelompok, serta menghasilkan produk karya sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran.

Kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* telah banyak diterapkan dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan keterampilan menulis secara umum, tanpa secara spesifik menekankan pada keterampilan menulis teks deskripsi yang berorientasi pada penggunaan majas. Selain itu, penelitian yang mengkaji penerapan *Project Based Learning* dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang MTs masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Bermajas (Penelitian Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII MTs Tanwiriyyah Cianjur)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa kelas VII MTs Tanwiriyyah Cianjur selama proses pembelajaran menulis teks deskripsi bermajas dengan model *Project Based Learning* berbantuan media poster?
2. Bagaimana keterampilan menulis teks deskripsi bermajas siswa pada kelas eksperimen (yang menggunakan model *Project Based Learning* berbantuan media poster) di kelas VII MTs Tanwiriyyah Cianjur?

3. Bagaimana keterampilan menulis teks deskripsi bermajas siswa pada kelas kontrol (yang menggunakan model pembelajaran konvensional) di kelas VII MTs Tanwiriyyah Cianjur?
4. Apakah terdapat perbedaan peningkatan rata-rata antara keterampilan menulis teks deskripsi bermajas pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol di kelas VII MTs Tanwiriyyah Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa kelas VII MTs Tanwiriyyah Cianjur selama proses pembelajaran menulis teks deskripsi bermajas dengan model *Project Based Learning* berbantuan media poster.
2. Menganalisis keterampilan menulis teks deskripsi bermajas siswa pada kelas eksperimen di kelas VII MTs Tanwiriyyah Cianjur.
3. Menganalisis keterampilan menulis teks deskripsi bermajas siswa pada kelas kontrol di kelas VII MTs Tanwiriyyah Cianjur.
4. Menguji apakah terdapat peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi bermajas pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol di kelas VII MTs Tanwiriyyah Cianjur.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat penting dalam konteks teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi dunia pendidikan, yakni untuk memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks deskripsi bermajas dengan memanfaatkan media poster. Penelitian ini menyumbangkan kerangka konseptual baru yang mengonfirmasi bahwa integrasi antara sintaks *Project Based Learning* (PjBL) dengan stimulus visual mampu menjembatani hambatan kognitif siswa dalam proses abstraksi ide.

Selain itu, kajian ini memperkaya perbendaharaan literatur mengenai strategi pengajaran menulis tingkat menengah yang secara spesifik menstimulasi kepekaan estetis siswa dalam memproduksi gaya bahasa (majas), yang mana hal ini melampaui kompleksitas penulisan teks deskripsi faktual biasa. Pada akhirnya, temuan teoretis dari penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik dan literatur komparatif bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud mengkaji inovasi pembelajaran pada variabel keterampilan menulis artistik, khususnya yang disesuaikan dengan karakteristik kognitif siswa di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan rujukan inovatif bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini secara khusus ditujukan untuk memecahkan problematika pembelajaran menulis teks deskripsi bermajas, sehingga guru memiliki alternatif strategi yang teruji efektivitasnya dalam memandu proses kreatif siswa di kelas;
- b. Bagi siswa, implementasi model PjBL berbantuan media poster ini diharapkan dapat memberikan motivasi intrinsik dan membuat siswa jauh lebih aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang berpusat pada proyek akan mengubah paradigma menulis dari yang sebelumnya dianggap sebagai beban tugas yang membosankan menjadi sebuah proses eksplorasi kata dan imajinasi yang menyenangkan serta bermaknak;
- c. Bagi peneliti lain, pelaksanaan penelitian ini merupakan wadah aktualisasi diri untuk menambah wawasan, pengalaman, serta pengetahuan baru di lapangan. Melalui kajian ini, peneliti dapat mengimplementasikan teori-teori pedagogik yang telah dipelajari, sehingga mampu memberikan solusi yang tepat sasaran mengenai penerapan model pembelajaran inovatif pada pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis teks deskripsi bermajas merupakan salah satu kompetensi dasar yang esensial bagi siswa kelas VII. Namun, kondisi faktual di lapangan sering kali menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menggambarkan objek secara rinci dan merangkai gaya bahasa. Kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah kurangnya perbendaharaan kata konkret dan minimnya daya imajinasi untuk merumuskan majas, sehingga tulisan yang dihasilkan cenderung kaku dan tidak mampu membangkitkan panca indra pembaca.

Permasalahan tersebut tidak lepas dari dominasi penggunaan model pembelajaran konvensional di dalam kelas. Pembelajaran konvensional pada umumnya bertumpu pada metode ceramah atau ekspositori yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Dalam pendekatan ini, guru bertindak sebagai sumber informasi utama, sedangkan siswa diposisikan sebagai penerima informasi yang pasif. Proses pembelajaran teks deskripsi sering kali hanya berupa penyampaian teori dan pemberian tugas secara searah tanpa disertai stimulus pengamatan langsung. Akibatnya, siswa terpaksa membayangkan objek secara abstrak tanpa panduan visual yang jelas. Lingkungan belajar yang minim interaksi dan kolaborasi ini tentu kurang relevan untuk mengasah kepekaan estetis dan kreativitas siswa dalam menulis karangan bermajas.

Model pembelajaran konvensional diterapkan melalui lima langkah operasional yang menjadikan pendidik sebagai pusat instruksi (*teacher-centered*) (Sanjaya, 2021). Prosesnya diawali dengan pemaparan materi terkait teks secara lisan menggunakan metode ceramah, yang diikuti oleh aktivitas peserta didik merekam penjelasan tersebut ke dalam catatan secara pasif. Langkah ketiga berpusat pada pemberian instruksi dan contoh karya oleh guru tanpa adanya timbal balik diskusi. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk menyusun karangan teks deskripsi secara individual. Pada tahap pengerjaan ini, ketidakhadiran stimulus berupa media visual memaksa siswa untuk mengandalkan imajinasi semu dalam menentukan diksi maupun majas, yang sering kali menghambat pengembangan gagasan. Rangkaian kegiatan searah ini diakhiri dengan pelaksanaan tes akhir (*post-test*) sebagai instrumen tunggal untuk mengukur capaian belajar siswa.

Solusi atas permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, salah satunya adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan berpusat pada siswa (*student-centered*) yang menjadikan kegiatan proyek dan pemecahan masalah nyata (*real-world problems*) sebagai media inti dalam pembelajaran. Menurut Hosnan (2014), melalui PjBL, siswa diarahkan untuk secara aktif melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan perolehan informasi guna menghasilkan produk belajar yang bermakna. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk mengeksplorasi masalah nyata, merancang solusi, dan menghasilkan karya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Arini, 2024: 45).

Menurut Nurhamidah (2023: 62), keunggulan PjBL terletak pada kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sekaligus menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab siswa terhadap hasil karyanya. Sejalan dengan hal tersebut, Fathurrohman (2015) menegaskan bahwa PjBL memberikan ruang bagi pendidik untuk mengelola pembelajaran di mana siswa dikondisikan seolah-olah memecahkan masalah di dunia nyata, sehingga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kognitif, psikomotorik, maupun afektif secara terintegrasi.

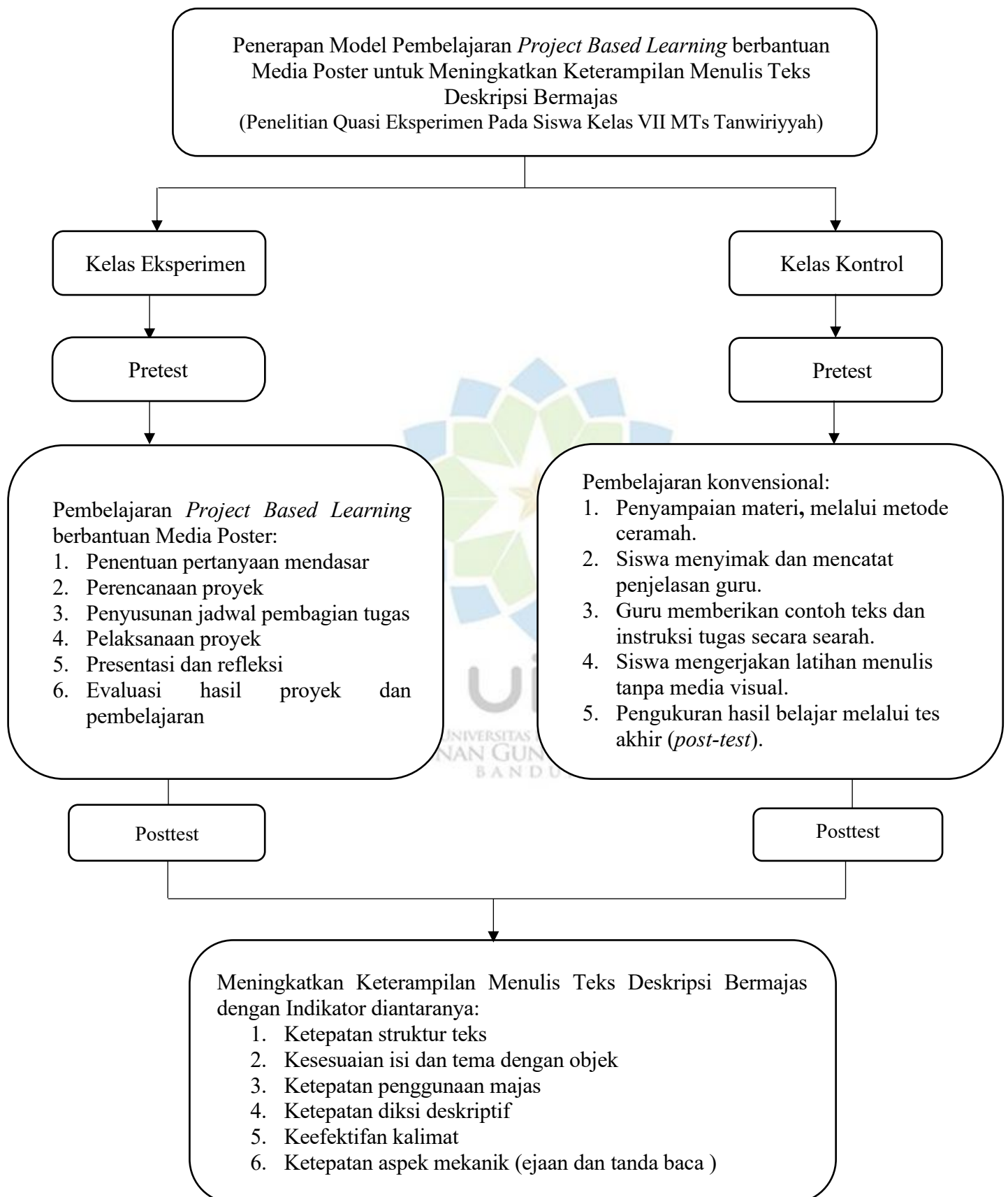
Implementasi PjBL dengan Media Poster di dalam kelas dilaksanakan melalui enam tahapan atau sintaks yang terstruktur, merujuk pada panduan *The George Lucas Educational Foundation* (dalam Sanjaya, 2021: 214). Proses pembelajaran diawali dengan (1) penentuan pertanyaan mendasar, di mana guru menggunakan poster untuk memancing ketertarikan siswa terhadap objek yang akan dideskripsikan. Selanjutnya, siswa secara kolaboratif (2) mendesain perencanaan proyek dan (3) menyusun jadwal penyelesaian draf karangan teks deskripsi. Pada tahap pengerjaan proyek, guru (4) memonitor kemajuan siswa dengan memberikan bimbingan (*scaffolding*) saat siswa memindahkan hasil pengamatan visualnya menjadi kalimat bermajas. Produk tulisan yang telah selesai kemudian (5) diuji hasilnya dan diakhiri dengan (6) mengevaluasi pengalaman untuk merefleksikan proses pembelajaran.

Penerapan PjBL tersebut memerlukan dukungan media pembelajaran yang

relevan, salah satunya adalah media poster. Anindya (2023:54) menyatakan bahwa poster sebagai media visual mampu menyajikan informasi secara ringkas, jelas, dan menarik. Dalam konteks menulis teks deskripsi bermajas, poster berfungsi sebagai stimulus visual yang memunculkan ide dan memperkaya imajinasi siswa. Mesrawati Hulu (2022:41) menegaskan bahwa media visual mampu meningkatkan konsentrasi dan memperkuat daya imajinasi siswa. Siswa dapat mengamati detail objek pada poster secara konkret, lalu mengidentifikasi unsur-unsurnya untuk dikembangkan menjadi tulisan yang mengeksplorasi diksi kreatif dan majas personifikasi maupun hiperbola.

Melalui penerapan sintaks PjBL berbasis media poster tersebut, unsur-unsur pembangun teks deskripsi bermajas seperti ketepatan pilihan diksi, penggunaan gaya bahasa, dan penghadiran citraan dapat dikembangkan secara lebih terarah. Sebagaimana dinyatakan oleh Andri Wicaksono (2014), kegiatan menulis yang memanfaatkan majas berperan krusial dalam melatih kreativitas dan memperhalus rasa bahasa. Oleh karena itu, perpaduan antara langkah sistematis PjBL dan rangsangan visual dari media poster mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar dan keterampilan menulis teks deskripsi bermajas.

Unsur-unsur pembangun teks deskripsi bermajas seperti ketepatan pilihan diksi, penggunaan majas, dan penghadiran citraan menjadi aspek mendasar yang perlu dipahami dan dikuasai siswa. Poster sebagai stimulus visual menghadirkan objek konkret yang dapat diamati secara detail, kemudian dikembangkan menjadi tulisan deskriptif melalui tahapan proyek yang sistematis. Proses ini mendorong siswa untuk menggali ide, menyusun deskripsi secara runtut, serta mempraktikkan penggunaan majas secara tepat dan kontekstual. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga memperkuat keterlibatan aktif siswa.



F. Hipotesis

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu:

- a. Variabel X (Bebas): Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media poster.
- b. Variabel Y (Terikat): Keterampilan menulis teks deskripsi bermajas, yaitu kemampuan siswa dalam menggambarkan objek secara terperinci dengan memanfaatkan gaya bahasa (majas) yang estetik.

Rumusan hipotesis yang diajukan merupakan asumsi bahwa penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media poster dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi bermajas siswa. Penelitian ini diarahkan pada perbandingan keterampilan siswa sebelum dan setelah diterapkan model *Project Based Learning* berbantuan media poster (Rofiana, 2021). Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat peningkatan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media poster terhadap keterampilan menulis teks deskripsi bermajas siswa kelas VII MTs Tanwiriyyah Cianjur.

H_1 : Terdapat peningkatan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media poster terhadap keterampilan menulis teks deskripsi bermajas siswa kelas VII MTs Tanwiriyyah Cianjur.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : Rata-rata nilai keterampilan menulis teks deskripsi bermajas pada Kelas Eksperimen (kelas yang menggunakan *Project Based Learning*)

μ_2 : Rata-rata nilai keterampilan menulis teks deskripsi bermajas pada Kelas Kontrol (kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media Poster untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Bermajas (Penelitian Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas VII MTs Tanwiriyyah Cianjur). Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian yang relevan sebagai landasan teoritis dan empiris, serta untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan agar penerapan model dan media dalam penelitian ini tepat sasaran serta memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kemampuan literasi dan kreativitas siswa dalam mengolah bahasa.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Susyati, S. (2018). Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi berorientasi majas dalam hubungannya dengan kreativitas berbahasa siswa kelas VII SMPN 1 Cileunyi menggunakan model *Project Based Learning*. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), 129. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas dan kreativitas pada siswa kelas VII SMPN I Cileunyi melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PjBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata pascates kelas eksperimen sebesar 86,19 (kategori sangat baik), yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai skor 51,31 (kategori kurang baik). Selain itu, ditemukan hubungan positif yang sangat kuat (koefisien korelasi 0,927) antara kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas dengan kreativitas berbahasa siswa.

2. Mayasari, A. W., dkk. (2024). Penerapan pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL) melalui media gambar dalam menulis teks prosedur pada siswa fase D SMP kelas VII. *JURNALISTRENDI*, 9(2), 120. Kajian kualitatif deskriptif ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam menyusun tulisan yang sistematis dan menemukan ide topik. Melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, penelitian ini menemukan bahwa perpaduan antara PjBL dan media gambar mampu mendorong siswa berpikir secara aktif dan tertata. Hasilnya menunjukkan mayoritas siswa berhasil mencapai nilai baik sekali dan baik, membuktikan bahwa stimulasi visual sangat membantu mereka dalam mengekspresikan pikiran. Meskipun riset Mayasari (2024) telah memvalidasi efektivitas kolaborasi PjBL dan media visual, terdapat rumpang penelitian (research gap) mendasar yang menjadi pijakan kuat kajian ini. Pertama, dari segi konten kebahasaan, penelitian tersebut berfokus pada teks prosedur yang menitikberatkan pada langkah-langkah logis dan instruksional. Sebaliknya, penelitian ini mengkaji ranah yang jauh lebih kompleks, yaitu memproduksi teks deskripsi bermajas, yang menuntut perpaduan antara penalaran logis dengan kepekaan estetika (seni berbahasa) tingkat tinggi.

Kedua, secara metodologis, kajian sebelumnya murni menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sementara penelitian ini dirancang menggunakan desain kuasi-eksperimen untuk menguji signifikansi pengaruhnya secara kuantitatif. Melalui rumusan ini, integrasi PjBL dan media poster diharapkan mampu menjadi solusi praktis yang terukur bagi siswa MTs Tanwiriyyah Cianjur.

3. Anindya, K., Malawi, I., & Jatmikawati, M. (2023). Media poster untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 666–672. Latar belakang penelitian tersebut didasari oleh temuan bahwa siswa sering kali mengalami kebuntuan ide dan kesulitan dalam merangkai kata saat menulis karangan deskripsi karena ketiadaan objek konkret yang dapat diamati secara langsung di dalam kelas. Bertolak dari permasalahan tersebut, kajian ini bertujuan untuk menguji utilitas

media poster sebagai stimulus visual yang strategis guna mengatasi kendala interaksi belajar siswa dengan materi. Melalui intervensi tindakan kelas yang dievaluasi secara sistematis, hasil penelitian empiris membuktikan bahwa media poster berkontribusi sangat positif dalam memandu pengamatan siswa. Pembelajaran menulis teks deskripsi yang disokong oleh metode tersebut mendorong eskalasi signifikansi penguasaan materi di kalangan siswa, yang ditandai dengan peningkatan indikator kompetensi ketuntasan belajar secara konklusif dari baseline 75% menjadi titik pencapaian absolut di angka 100%.

Meskipun riset Anindya, dkk. (2023) telah mengonfirmasi efektivitas penggunaan media poster secara meyakinkan, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi pijakan kuat bagi kebaruan (novelty) kajian ini. Pertama, dari segi muatan materi dan demografi subjek, penelitian tersebut dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar dengan batasan pada teks deskripsi yang masih bersifat faktual dan umum. Sebaliknya, penelitian ini membidik jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang secara kognitif menuntut tingkat kompleksitas yang jauh lebih tinggi, yakni memproduksi teks deskripsi bermajas yang membutuhkan perpaduan antara penalaran logis dan kepekaan estetika bahasa.

Kedua, dari segi metodologi, kajian sebelumnya memanfaatkan media poster secara mandiri sebagai alat bantu, tanpa diikat oleh kerangka model pembelajaran berbasis produk. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi rumpang tersebut dengan mengambil langkah integratif, yaitu memadukan daya visual media poster secara terpadu ke dalam sintaks model *Project Based Learning* (PjBL) untuk merangsang daya imajinasi dan otonomi siswa MTs Tanwiriyyah Cianjur dalam menciptakan karya tulis yang artistik dan kontekstual.

Berdasarkan penelitian Susyati (2018), Mayasari, dkk. (2024), dan Anindya, dkk. (2023), diketahui bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) maupun media visual seperti gambar dan poster sama-sama efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian Susyati menekankan penggunaan PjBL dalam menulis teks deskripsi bermajas, penelitian Mayasari mengkaji PjBL melalui

media gambar pada teks prosedur, sedangkan penelitian Anindya berfokus pada penggunaan media poster dalam pembelajaran menulis teks deskriptif.

Adapun fokus penelitian ini adalah mengkaji penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan media poster dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi bermajas pada siswa kelas VII MTs. Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menuangkan imajinasi, serta menggunakan majas secara kreatif melalui pembelajaran berbasis proyek dan stimulus visual.

